

Hubungan Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah dengan Perilaku Perawatan Wajah Sehari-Hari pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan

Anggita Nazla Meilani^{1*}, Elvyra Yulia², Dwi Atmanto³

¹⁻³Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : anggitanazlameilani@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 09 September, 2026

Page: 5128-5140

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i9.3772>

Article History:

Received: Juli 10, 2026

Revised: Agustus 27, 2026

Accepted: September 19, 2026

Abstract : The use of facial cleansing cosmetics has become part of daily facial care routines, particularly among female university students with high academic and social activities. Selecting appropriate products requires knowledge of the types, functions, ingredients, and suitability of cosmetics according to skin conditions. This study aims to analyse the relationship between the level of knowledge regarding facial cleansing cosmetics and daily facial care behaviour among students of the Special Education Study Programme, Faculty of Education, Universitas Negeri Jakarta, cohort 2025. This research employed a quantitative approach using a survey method. A total of 114 female students were selected through a simple random sampling technique. Data were collected using a facial cleansing cosmetics knowledge test and a facial care behaviour questionnaire, then analysed using the Pearson Product Moment correlation test assisted by IBM SPSS version 25. The results showed that the average knowledge score of facial cleansing cosmetics was 82.72, while the average facial care behaviour score was 84.50. The correlation test produced a coefficient value of 0.886 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a very strong positive and significant relationship. The better the knowledge of facial cleansing cosmetics, the better the daily facial care behaviour.

Keywords : Cosmetic Knowledge, Facial Cleansing Products, Facial Care Behavior, Female University Students, Skin Type

Abstrak : Penggunaan kosmetika pembersih wajah menjadi bagian dari rutinitas perawatan wajah sehari-hari, terutama pada mahasiswi dengan aktivitas akademik dan sosial yang tinggi. Pemilihan produk yang sesuai memerlukan pengetahuan mengenai jenis, fungsi, kandungan, dan kesesuaian kosmetika dengan kondisi kulit. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah dan perilaku perawatan wajah sehari-hari pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 114 mahasiswi dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes pengetahuan kosmetika pembersih wajah dan kuesioner perilaku perawatan wajah, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan kosmetika pembersih wajah sebesar 82,72 dan perilaku perawatan

wajah sebesar 84,50. Uji korelasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,886 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan sangat kuat. Semakin baik pengetahuan kosmetika pembersih wajah, semakin baik pula perilaku perawatan wajah sehari-hari.

Kata Kunci : Pengetahuan Kosmetika, Pembersih Wajah, Perilaku Perawatan Wajah, Mahasiswi, Jenis Kulit

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kosmetika di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Data yang disampaikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan adanya kenaikan jumlah perusahaan kosmetika nasional sebesar 21,9%. Jumlah tersebut bertambah dari 913 perusahaan pada tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan hingga pertengahan tahun 2023. Kondisi ini tidak terlepas dari besarnya jumlah penduduk usia muda serta semakin tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap pemeliharaan penampilan dan kesehatan kulit. Peningkatan penggunaan kosmetika juga terjadi pada kelompok mahasiswi. Penggunaan *makeup* tidak lagi terbatas pada acara formal, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari sebagai bentuk *self-presentation* atau presentasi diri dalam lingkungan akademik maupun sosial. Penelitian (Herlina, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan *simple makeup* berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri perempuan.

Fenomena ini terjadi pada mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Khusus Angkatan 2025 yang berada dalam rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal. Pada tahap perkembangan tersebut, mahasiswi cenderung memiliki aktivitas dan interaksi sosial yang cukup tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebanyak 42,7% atau 43 responden menyatakan sering menggunakan *makeup*, sedangkan 26,2% atau 27 responden menyatakan sangat sering menggunakan *makeup* dalam aktivitas sehari-hari. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru. Sebuah studi pada mahasiswi Fakultas MIPA yang dilakukan oleh (Rahmawati & Muslikah, 2021) menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan menggunakan *makeup* dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat kepercayaan diri mahasiswi. Lebih spesifik lagi, penelitian terhadap mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan menemukan bahwa kepercayaan diri pengguna kosmetika di kalangan mahasiswi FIP juga signifikan terkait penggunaan rutin produk kecantikan. Tingginya intensitas penggunaan *makeup* mengindikasikan bahwa proses pembersihan wajah menjadi tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari rutinitas perawatan wajah sehari-hari. Pembersihan wajah berperan dalam menghilangkan residu kosmetik, sebum, keringat, mikroorganisme, serta polutan lingkungan yang menempel pada permukaan kulit, sehingga membantu menjaga kebersihan kulit dan mempertahankan fungsi *skin barrier* (Badewale, Karbhari, & Kohir, 2026).

Sebagai calon pendidik, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan tidak hanya perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kependidikan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek kepribadian yang salah satunya dapat tercermin melalui penampilan diri. Penampilan yang rapi dan menarik bagi calon pendidik bukan sekadar urusan estetika pribadi, melainkan bagian dari profesionalitas yang dipersyaratkan dalam profesi keguruan (Munawir, Erindha, & Sari, 2023). Penggunaan *makeup* secara rutin menyebabkan kosmetika, sebum, debu, polutan, dan mikroorganisme lebih mudah menempel pada permukaan kulit. Apabila tidak dibersihkan secara optimal, residu tersebut dapat menyumbat pori-pori, mengganggu fungsi *skin barrier*, serta meningkatkan risiko munculnya komedo, jerawat, maupun iritasi kulit (Maghfiroh, et al., 2026).

Pembersih wajah merupakan sediaan yang berfungsi untuk menghilangkan kotoran, sebum, dan mikroorganisme di kulit tanpa merusak *skin barrier*. Berbagai kosmetika pembersih wajah seperti micellar water, facial wash, cleansing balm, cleansing oil, dan cleansing milk dapat digunakan sebagai bagian dari perawatan wajah sehari-hari. Penggunaan pembersih wajah yang tepat membutuhkan pemahaman mengenai jenis kulit, kandungan bahan aktif, serta kesesuaian produk dengan kebutuhan kulit masing-masing individu (Daryal, Husain, & Amir, 2023).

Pengetahuan berperan besar dalam membentuk perilaku seseorang. Berbagai hasil penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan

yang baik cenderung mampu mempertahankan perilakunya secara lebih konsisten dalam jangka panjang dibandingkan dengan seseorang yang bertindak tanpa pengetahuan yang memadai (Nafiati, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan kosmetika tentang jenis pembersih wajah, kandungan, dan fungsinya menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi konsumen dalam menggunakan produk pembersih wajah yang sesuai dengan jenis kulitnya (Nureka, Karyanto, & Mukti, 2025). Namun, kurangnya pengetahuan konsumen dalam memilih produk pembersih wajah semakin diperkuat oleh dominasi iklan, citra merek, serta pertimbangan harga. Banyak konsumen cenderung menentukan pilihan produk berdasarkan tingkat popularitas atau promosi yang ditawarkan, bukan atas dasar kesesuaian produk dengan jenis kulit yang dimiliki (Daryal, Husain, & Amir, 2023). Penelitian (Khairunnisa, Yulia, & Atmanto, 2025) pengetahuan mengenai kesehatan kulit wajah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *facial wash* pada remaja putri. Sementara itu, (Filli, Yulia, & Ambarwati, 2023) menemukan korelasi positif antara pengetahuan tentang kosmetika modern dan perilaku dalam memilih kosmetika untuk perawatan kulit berminyak, meskipun kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Penelitian (Hilmi, Rianoor, & Gatera, 2022) juga menemukan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemilihan *skincare* wajah melalui media sosial.

Penelitian tersebut belum dilakukan pada mahasiswi dari prodi non-kecantikan yang berstatus calon pendidik seperti Prodi Pendidikan Khusus. Belum terdapat pula penelitian yang mengukur pengetahuan dan perilaku kosmetika pembersih wajah dalam kategori luas, seperti micellar water, facial wash, cleansing balm, cleansing oil, dan cleansing milk sebagai langkah dasar dalam perawatan wajah sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah dan perilaku penggunaan produk kosmetika pembersih wajah yang disesuaikan dengan jenis kulit dalam aktivitas sehari-hari pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan survei. Pelaksanaannya bertempat di Fakultas Ilmu Pendidikan, Kampus A, Universitas Negeri Jakarta dan berlangsung pada Mei sampai Juli 2026. Subjek penelitian merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) dan perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y). Populasi penelitian terdiri atas 158 mahasiswi aktif Program Studi Pendidikan Khusus angkatan 2025 yang pernah melakukan pembersihan wajah dalam perawatan sehari-hari. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh 114 orang sebagai responden penelitian. Selanjutnya, pemilihan responden dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Responden penelitian merupakan mahasiswi aktif Program Studi Pendidikan Khusus angkatan 2025 yang pernah menggunakan kosmetika pembersih wajah dalam rutinitas perawatan sehari-hari.

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer melalui instrumen tes dan kuesioner. Instrumen tes diperlukan untuk mengukur tingkat pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) yang terdiri atas 25 butir soal. Instrumen tersebut mencakup pengetahuan mengenai konsep dasar dan jenis pembersih wajah, mekanisme kerja, pemilihan produk berdasarkan kondisi kulit, kandungan bahan dan dampaknya terhadap kulit, kesesuaian penggunaan, serta penyusunan rutinitas pembersihan wajah. Variabel perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri atas 24 butir pernyataan. Instrumen tersebut mencakup lima dimensi perilaku, yaitu kesadaran, minat, evaluasi, uji coba, dan adopsi. Pengujian terhadap instrumen mencakup uji validitas dengan metode korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha yang dianalisis melalui bantuan IBM SPSS. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi

pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* serta pengujian linearitas menggunakan *Test for Linearity*.

Data penelitian dianalisis dengan teknik statistik inferensial menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Untuk menguji hipotesis, korelasi Pearson Product Moment digunakan guna menganalisis keterkaitan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) dan perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y). Dasar pengambilan keputusan ditetapkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan apabila nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini berjumlah 114 mahasiswi yang berasal dari Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan kelompok usia, dengan rincian distribusi usia yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	19 Tahun	56	49,1%
2.	20 Tahun	58	50,9%
TOTAL		114	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dari 114 responden terdapat 56 responden (49,1%) berusia 19 tahun dan 58 responden (50,9%) berusia 20 tahun. Komposisi usia tersebut memperlihatkan bahwa kelompok responden paling banyak berasal dari mahasiswi berusia 20 tahun. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori usia dewasa awal, sehingga pada umumnya telah mampu untuk memahami informasi dan menerapkannya dalam perilaku perawatan diri, termasuk penggunaan kosmetika pembersih wajah dalam perawatan wajah sehari-hari. Tahap berikutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah sebagai variabel independen (X) serta perilaku perawatan wajah sehari-hari sebagai variabel dependen (Y). Data yang disajikan mencakup jumlah responden, skor terendah, skor tertinggi, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Ringkasan hasil pengolahan data deskriptif pada kedua variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Simpangan Baku
Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah (X)	114	61	100	82,72	9,61
Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari (Y)	114	62	100	84,50	8,67

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) menampilkan skor minimum sebesar 61 serta maksimum sebesar 100, melalui nilai rata-rata 82,72 dan simpangan baku sebesar 9,61. Hasil tersebut diketahui bahwa dilihat secara umum responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai kosmetika pembersih wajah, termasuk jenis, fungsi, manfaat, kandungan, serta penggunaannya dalam perawatan wajah sehari-hari. Variabel perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) memiliki skor minimum sebesar 62 serta maksimum sebesar 100, melalui nilai rata-rata sebesar 84,50 serta simpangan baku sebesar 8,67. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki perilaku perawatan wajah sehari-hari yang relatif baik. Kondisi ini dapat dilihat dari kecenderungan responden dalam menerapkan kebiasaan membersihkan wajah serta menggunakan kosmetika pembersih wajah dalam rutinitas perawatan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan kulit dan aktivitas yang dilakukan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung setiap butir dengan *r*-tabel. Pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 114 orang, diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,184. Hasil pengujian validitas variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah (X)

Variabel	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah (X)			
X1	0,455	0,184	Valid
X2	0,670	0,184	Valid
X3	0,671	0,184	Valid
X4	0,673	0,184	Valid
X5	0,747	0,184	Valid
X6	0,700	0,184	Valid
X7	0,516	0,184	Valid
X8	0,630	0,184	Valid
X9	0,728	0,184	Valid
X10	0,437	0,184	Valid
X11	0,608	0,184	Valid
X12	0,465	0,184	Valid
X13	0,683	0,184	Valid
X14	0,518	0,184	Valid
X15	0,328	0,184	Valid
X16	0,275	0,184	Valid
X17	0,332	0,184	Valid
X18	0,421	0,184	Valid
X19	0,517	0,184	Valid
X20	0,597	0,184	Valid
X21	0,534	0,184	Valid
X22	0,644	0,184	Valid
X23	0,570	0,184	Valid
X24	0,576	0,184	Valid
X25	0,533	0,184	Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, total 25 butir pernyataan dari variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) mempunyai nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel sebesar 0,184. Nilai *r*-hitung pada tiap item yang berada pada rentang 0,275 sampai 0,747. Dengan demikian, seluruh butir instrumen variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas pada variabel perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) juga memperlihatkan bahwa semua butir instrument telah terpenuhinya kriteria validitas. Hasil uji tersebut ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari (Y)

Variabel	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Keterangan
Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari (Y)			
Y1	0,305	0,184	Valid
Y2	0,471	0,184	Valid
Y3	0,552	0,184	Valid
Y4	0,618	0,184	Valid

Y5	0,571	0,184	Valid
Y6	0,733	0,184	Valid
Y7	0,667	0,184	Valid
Y8	0,311	0,184	Valid
Y9	0,542	0,184	Valid
Y10	0,714	0,184	Valid
Y11	0,302	0,184	Valid
Y12	0,639	0,184	Valid
Y13	0,550	0,184	Valid
Y14	0,674	0,184	Valid
Y15	0,404	0,184	Valid
Y16	0,338	0,184	Valid
Y17	0,287	0,184	Valid
Y18	0,348	0,184	Valid
Y19	0,427	0,184	Valid
Y20	0,583	0,184	Valid
Y21	0,389	0,184	Valid
Y22	0,673	0,184	Valid
Y23	0,523	0,184	Valid
Y24	0,398	0,184	Valid
Y25	0,394	0,184	Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4, total 25 butir pernyataan dari variabel perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) mempunyai nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel sebesar 0,184, dengan nilai *r*-hitung berada pada rentang 0,287 hingga 0,733. Dengan demikian, seluruh butir pada instrumen pengukuran perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua item dari variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah dan perilaku perawatan wajah sehari-hari telah memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas untuk kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah (X)

Statistik Reliabilitas	
Cronbach Alpha	Item N
.906	25

Sumber: Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 5, variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 nilai itu >0,60, Dengan demikian, instrumen variabel X memenuhi kriteria reliabilitas dan konsisten dalam mengukur pengetahuan responden terkait kosmetika pembersih wajah.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari (Y)

Statistik Reliabilitas	
Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
.874	.874

Sumber: Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874 nilai itu >0,60, hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen variabel Y memenuhi kriteria reliabilitas. Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kosmetika pembersih wajah dan perilaku perawatan wajah sehari-hari

telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan guna menguji hubungan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah sebagai variabel independen (X) dan perilaku perawatan wajah sehari-hari sebagai variabel dependen (Y). Sebelum pada tahap pengujian korelasi *Pearson Product Moment*, data terlebih dahulu melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat, dengan seluruh proses pengujian dibantu oleh IBM SPSS versi 25. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Komponen Pengujian	Nilai
Jumlah Sampel (N)	114
Parameter Normal	
Rata-Rata (Mean)	0,0000000
Simpangan Baku	0,0000000
Perbedaan Ekstrem	
Absolut	0,081
Positif	0,071
Negatif	-0,081
Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov	0,081
Nilai Signifikansi Asimtotik (2 Arah)	0,064

Sumber: Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 7, jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah 114 responden. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian prasyarat berikutnya dan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Uji linearitas selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) dan perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y). Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-Rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi
Hubungan Linear	6675,509	1	6675,509	392,661	0,000
Penyimpangan Dari Linearitas	500,936	34	14,733	0,867	0,673
Dalam Kelompok	1326,095	78	17,001		
Total	8502,500	113			

Sumber: Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Hasil uji linearitas pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,673 ($> 0,05$) dan nilai Hubungan Linear sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) dan perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y) memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y). Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji t melalui bantuan program IBM SPSS versi 25. Korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis arah dan tingkat keeratan serta signifikansi hubungan antarvariabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari. Hasil pengujian korelasi Pearson ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah (X)	Perilaku Perawatan Wajah Sehari-Hari (Y)
Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah	1	.886**
Nilai Signifikansi (2-arah)		0,000
Jumlah Sampel (N)	114	
Perilaku Perawatan Wajah Sehari-Hari	0,886**	
Nilai Signifikansi (2-arah)	0,000	
Jumlah Sampel (N)	114	114

Keterangan: ** Menunjukkan korelasi signifikan pada taraf signifikansi 0,01 (2-arah)

Sumber: Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Besarnya nilai korelasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,886 dengan melibatkan 114 responden sebagai sampel penelitian. Nilai koefisien tersebut berada dalam rentang 0,80–1,000, sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, sehingga peningkatan pada satu variabel diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswi mengenai kosmetika pembersih wajah, semakin baik pula perilaku perawatan wajah sehari-hari yang dilakukan. Hasil pengujian juga menunjukkan Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari pada mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025.

Pengujian berikutnya dilakukan melalui uji t yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah (X) dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Error	Koefisien Beta	t Hitung	Signifikansi
Konstanta	18.314	3.294		5.560	.000
Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah	.800	.040	.886	20.229	.000

Keterangan: Variabel dependen adalah Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari.

Sumber: Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 20,229, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,981. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($20,229 > 1,981$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari. Hasil uji korelasi Pearson dan uji t secara konsisten menunjukkan bahwa pengetahuan kosmetika pembersih wajah mempunyai hubungan secara positif dan signifikan dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai jenis, fungsi, kandungan, manfaat, serta kesesuaian kosmetika pembersih wajah dengan kondisi kulit berkaitan dengan kecenderungan mahasiswi untuk menerapkan perilaku perawatan wajah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pengetahuan kosmetika pembersih wajah memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,72, sedangkan variabel perilaku perawatan wajah sehari-hari memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,50. Nilai rata-rata kedua variabel tersebut memperlihatkan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan baik mengenai kosmetika pembersih wajah dan perilaku perawatan wajah sehari-hari yang baik pula. Tingginya tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa responden telah memahami berbagai aspek kosmetika pembersih wajah, meliputi jenis, fungsi, kandungan, serta penggunaan produk sesuai dengan kebutuhan kulit. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti media sosial, internet, pengalaman pribadi, maupun lingkungan pertemanan yang berkaitan dengan perawatan kulit.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil yang di peroleh dari proses penginderaan pada suatu objek yang kemudian menghasilkan pemahaman tertentu. Kemudahan akses terhadap informasi mengenai perawatan kulit pada saat ini memungkinkan mahasiswi memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kulit wajah. Pengetahuan tersebut kemudian bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari dari perilaku perawatan wajah, seperti membersihkan wajah secara rutin, memilih produk yang sesuai dengan kondisi kulit, serta membersihkan wajah setelah menggunakan kosmetika atau melakukan aktivitas di luar ruangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,886 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Sehingga, semakin tinggi pengetahuan mahasiswi mengenai kosmetika pembersih wajah, semakin baik pula perilaku perawatan wajah sehari-hari yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai fungsi, jenis, kandungan, serta kesesuaian produk dengan kondisi kulit dapat membantu responden dalam menentukan dan menerapkan perilaku perawatan wajah yang tepat.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian (Khairunnisa, Yulia, & Atmanto, 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan kulit wajah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemakaian facial wash pada remaja putri. Kesamaan hasil

tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan kulit memiliki peran dalam membentuk perilaku penggunaan produk pembersih wajah. Hasil penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari penelitian (Hilmi, Rianoor, & Gatera, 2022) yang menemukan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan skincare wajah. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai perawatan kulit cenderung lebih mampu mempertimbangkan produk yang digunakan berdasarkan kebutuhan kulitnya.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian (Filli, Yulia, & Ambarwati, 2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan mengenai kosmetika modern dengan perilaku dalam memilih kosmetika untuk perawatan kulit. Namun, penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan, sedangkan penelitian ini memperoleh hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,886. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, cakupan variabel, jenis produk yang diteliti, serta aspek perilaku yang diukur. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengetahuan mengenai berbagai jenis kosmetika pembersih wajah dan hubungannya dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan wajah. Penelitian (Seavmay & Piriypada, 2023) menyatakan bahwa perilaku dalam menggunakan produk perawatan wajah dapat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta *perceived behavioral control*. Sementara itu, penelitian (Ulayya & Andriani, 2023) menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti *self-concept* turut memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif skincare. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku perawatan wajah dapat terbentuk melalui bermacam faktor, baik dari aspek kognitif ataupun psikologis dan sosial. Meskipun demikian, dalam penelitian ini pengetahuan kosmetika pembersih wajah menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari.

Hubungan yang sangat kuat tersebut dapat dipahami dari karakteristik perilaku perawatan wajah yang diteliti. Mahasiswi yang memahami fungsi dan manfaat kosmetika pembersih wajah, mengetahui kandungan produk, serta memahami kesesuaian produk dengan jenis kulit akan memiliki dasar pertimbangan yang lebih baik dalam melakukan perawatan wajah. Pengetahuan tersebut dapat mendorong responden untuk membersihkan wajah secara teratur, memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan kulit, serta menghindari penggunaan produk secara tidak tepat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku perawatan yang kurang sesuai, seperti memilih produk tanpa mempertimbangkan jenis kulit, membersihkan wajah secara berlebihan, atau tidak membersihkan wajah secara optimal setelah menggunakan kosmetika. Penelitian ini memiliki kelebihan karena instrumen yang digunakan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 114 responden dengan jenis kosmetika pembersih wajah yang diteliti meliputi *facial wash*, *micellar water*, *cleansing oil*, *cleansing balm*, serta *cleansing milk*. Cakupan tersebut memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengetahuan responden terhadap kosmetika pembersih wajah yang digunakan dalam rutinitas perawatan sehari-hari.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Desain penelitian yang bersifat kuantitatif korelasional hanya dapat menunjukkan hubungan antara pengetahuan kosmetika pembersih wajah dan perilaku perawatan wajah sehari-hari, sehingga hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Pengumpulan data juga menggunakan instrumen *self-report*, sehingga jawaban yang diberikan responden berpotensi dipengaruhi oleh persepsi serta tingkat kejujuran masing-masing individu. Selain itu, cakupan penelitian masih terbatas pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada kelompok mahasiswi dari program studi atau perguruan tinggi lainnya. Meskipun memiliki keterbatasan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan kosmetika pembersih wajah mempunyai hubungan yang begitu kuat dan signifikan dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai jenis,

fungsi, kandungan, serta kesesuaian kosmetika pembersih wajah dengan kondisi kulit dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong perilaku perawatan wajah yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan pada mahasiswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Kosmetika Pembersih Wajah dengan Perilaku Perawatan Wajah Sehari-hari pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2025, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kosmetika pembersih wajah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswi mengenai kosmetika pembersih wajah, mencakup pemahaman terhadap jenis produk, fungsi, kandungan, serta cara penggunaan yang sesuai dengan kondisi kulit, semakin baik pula perilaku perawatan wajah sehari-hari yang diterapkan. Temuan ini didukung oleh hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,886 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kosmetika pembersih wajah menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku perawatan wajah sehari-hari. Pengetahuan yang memadai dapat membantu mahasiswi memahami cara memilih dan menggunakan produk kosmetika pembersih wajah secara tepat, sehingga dapat mendukung kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan kulit wajah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik mengenai kosmetika pembersih wajah dapat mendukung terbentuknya perilaku perawatan wajah sehari-hari yang lebih baik pada mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya mahasiswi Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2025 yang telah berpartisipasi sebagai responden. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing, dosen pengampu, serta rekan akademik atas arahan, dukungan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan karya ilmiah ini. Dukungan tersebut berperan penting dalam penyelesaian penelitian mengenai hubungan pengetahuan kosmetika pembersih wajah dengan perilaku perawatan wajah sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., . . . Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, Volume 50, Issue 2*, 179-211. doi:[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Arnett, J. J. (2023). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Oxford University Press.
- Balqis, A. Y., Sholih, M. G., & Salman. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Skincare Pemutih Wajah Yang Mengandung Merkuri Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 301-309.
- Blaak, J., Grabmann, S., Simon, I., & Callaghan, T. (2023). Five dimensions of cleansing: A holistic view on the facets. *Journal of Cosmetic Science*.
- Choi, Choi, E., Kim, C., & Lee, K. C. (2021). Consumer Decision-Making Creativity and Its Relation to Exploitation–Exploration Activities: Eye-Tracking Approach. *Frontiers in Psychology*.
- Daryal, D., Husain, D., & Amir, D. (2023). Consumer Awareness Of Skin Type And Cosmetic Product. *Educational Administration: Theory and Practice*.

- Filli, B. A., Yulia, E., & Ambarwati, N. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kosmetika Modern terhadap Perilaku Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewoods Cliffs: Prentice Hall.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada Salah Satu Universitas di Karawang. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- Ilhami, S. M., & Hendrastomo, G. (2020). Perawatan Kulit Wajah Sebagai Gaya Hidup Laki-Laki. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Ketut Swajarna, S. M. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Khairunnisa, R., Yulia, E., & Atmanto, D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Perilaku Pemakaian Facial Wash Pada Remaja Putri di SMP Negeri 138 Jakarta. *Journal of Social Science Research*.
- Khasanah, I., Faizah, N., & Fatimah, F. A. (2025). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Kosmetika Mengandung Merkuri pada Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Montero-Vilchez, T., Cuenca-Barrales, C., Martinez-Lopez, A., Quiñones-Vico, M., Sierra-Sanchez, A., Molina-Leyva, A., . . . Arias-Santiago, S. (2022). Assessment of hand hygiene strategies on skin barrier function during COVID-19 pandemic: A randomized clinical trial. *Contact Dermatitis*, 276-285. doi:10.1111/cod.14034.
- Munawir, Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 156.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nureka, G. R., Karyanto, Y., & Mukti, R. A. (2025). Pengaruh Pembersih Wajah Micellar Water Dan Cleansing Balm Terhadap Kulit Berminyak. *Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Prasaja, N. D., Yulia, E., & Atmanto, D. (2026). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Penggunaan Alat Listrik Kecantikan pada Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Rahmawati, A., & Muslikah. (2021). Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Pengguna Kosmetika di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*.
- Riyanti, F. F., & Nina. (2022). Hubungan Pengetahuan Sarana Prasarana, dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *Public Health Education*, 65.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion Of Innovations*. New York: Free Press.
- Seavmay, H., & Piriypada, S. (2023). Testing an Extended Theory of Planned Behavior for Cambodian Customers' Purchase Intention of Thailand's Facial Skin Care Product. *Journal of Asean Plus*, 35.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., . . . Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Penulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukendra, I., & Atmaja, I. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Suprayoga, Madriana, F., & Sugiharto, M. (2023). Karang Taruna: Pemberdayaan, Penguatan, Kelembagaan dan Peningkatan Kapasitas SDM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 85-86.
- Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ulayya, N. J., & Andriani, I. (2023). Relationship Between Self-Concept and Skincare Consumptive Behavior Female College Student. *Journal of Multidisciplinary Research & Development*.
- Walters, R. M., Mao, G., Gunn, E. T., & Hornby, S. (2012). Cleansing Formulations That Respect Skin Barrier Integrity. *Dermatology Research and Practice*.